



LAPORAN PENELITIAN
DANA PNBP FISIP UNIB 2021

**KOMUNIKASI BENCANA DALAM MENGURANGI DAMPAK KERUGIAN
DAERAH**
(Studi Kasus Pada Penanganan Bencana Spesifik di Kota Bengkulu oleh
Pemerintah Daerah)

TIM
PENELITI
Dr. LISA ADHRIANTI, M.Si (NIDN. 0030098201)
Dr. ALFARABI, MA (NIDN. 0019097907)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PNBP FISIP 2021**

Judul Penelitian : Komunikasi Bencana Dalam Mengurangi Dampak Kerugian Daerah (Studi Kasus Pada Penanganan Bencana Spesifik di Kota Bengkulu oleh Pemerintah Daerah)

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
b. NIP/NIK : 19820930 200501 2 003
c. NIDN : 0030098201
d. Pangkat/Golongan : Penata/ III/c
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
g. Pusat Penelitian : FISIP
h. Alamat institusi : Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
i. Telp/E-mail : 081278064884 E-mail: lisaadhrianti@unib.ac.id
j. Sinta author id : 6670223
k. Scopus authorId/H-indeks : 1

Peneliti Anggota : 1 Orang
Nama Anggota : Dr. Alfarabi, MA
NIDN : 0019097907

Bidang Keahlian : Humas
Mahasiswa yang terlibat : Muhammad Yahya Ayyash
NPM : D1E017045
Biaya yang diisulkan : Rp. 15.000.000,-,-

Bengkulu, 15 November 2021
Ketua Peneliti,


Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
NIP. 19820930 200501 2 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dr. M. Yunilisiah, M.Si
NIP. 19640626 199001 2 001



Mengetahui,
Ketua LPPM UNIB

Dr. Ir. Mery Suhartoyo, M.Sc
NIP. 19630625 198703 1 002

RINGKASAN

Bencana merupakan kejadian tak terduga yang selalu mengancam stabilitas ekonomi dan sosial suatu daerah. Bengkulu yang merupakan daerah di wilayah kepulauan Sumatera termasuk daerah rawan bencana dengan spesifikasi identik pada bencana alam gempa dan banjir yang kerap berulang. Data dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sejak 2016 tercatat telah terjadi 20 kali gempa di Bengkulu. Begitu pula dengan banjir yang hampir selalu berulang dan telah mencatatkan riwayat terburuk pada tahun 2019 lalu dengan dampak kerugian materi dan korban jiwa hampir ke seluruh kabupaten di Bengkulu. Penelitian ini akan berfokus pada upaya penanggulangan bencana berdasarkan aspek *costumer focus*, *leadership commitment*, *situational awareness*, dan *media partnership* dari kejadian bencana gempa dan banjir yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi yang dianggap efektif dan efisien yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu dalam rangka menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik tersebut. Penelitian ini berada dalam paradigma post positivistik dengan metode penelitian studi kasus untuk mengetahui dan mengevaluasi peran Pemerintah Daerah Bengkulu untuk mengurangi dampak kerugian akibat bencana. Pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi bencana dalam mengurangi dampak kerugian daerah dilakukan secara efektif melalui empat aspek yaitu: 1. *Costumer Focus*, melalui upaya untuk membangun informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan kebencanaan melalui mekanisme alur penyampaian informasi kebencanaan yaitu berawal dari info BMKG menuju BPBD dan diteruskan ke Pusdalops serta media; 2. *Leadership Commitment*, melalui upaya pemimpin yang cukup antusias memimpin penyelesaian bencana sesuai dengan tupoksi bencana. Selain itu, unsur Pimpinan BPBD selalu turun langsung ke wilayah terdampak bencana; 3. *Situational Awareness*, yaitu melalui komunikasi efektif yang didasari oleh riset kebencanaan baik secara mandiri dari hasil penanganan maupun operasi daerah (luasan paparan bencana); 4. *Media Partnership*, melalui keterlibatan media dalam bentuk kerjasama penanganan bencana seperti dengan RRI Bengkulu, selain itu juga dengan pemanfaatan akun media sosial seperti instagram serta melakukan konferensi pers pada saat bencana.

Kata Kunci : Bengkulu, Komunikasi Bencana, Pemerintah Daerah, Gempa, Banjir

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| RINGKASAN | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| Penelitian Terdahulu | 7 |
| Bencana dalam Perspektif Global dan Nasional | |
| Komunikasi Langsung dan Bermedia | |
| Perspektif Komunikasi Bencana | |
| 2.5 Road Map Penelitian | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 15 |
| BAB IV. LUARAN, TARGET, CAPAIAN BIAYA DAN | 17 |
| JADWAL PENELITIAN | |
| BAB V. HASIL PENELITIAN | 20 |
| BAB VI. KESIMPULAN | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I. PENDAHULUAN

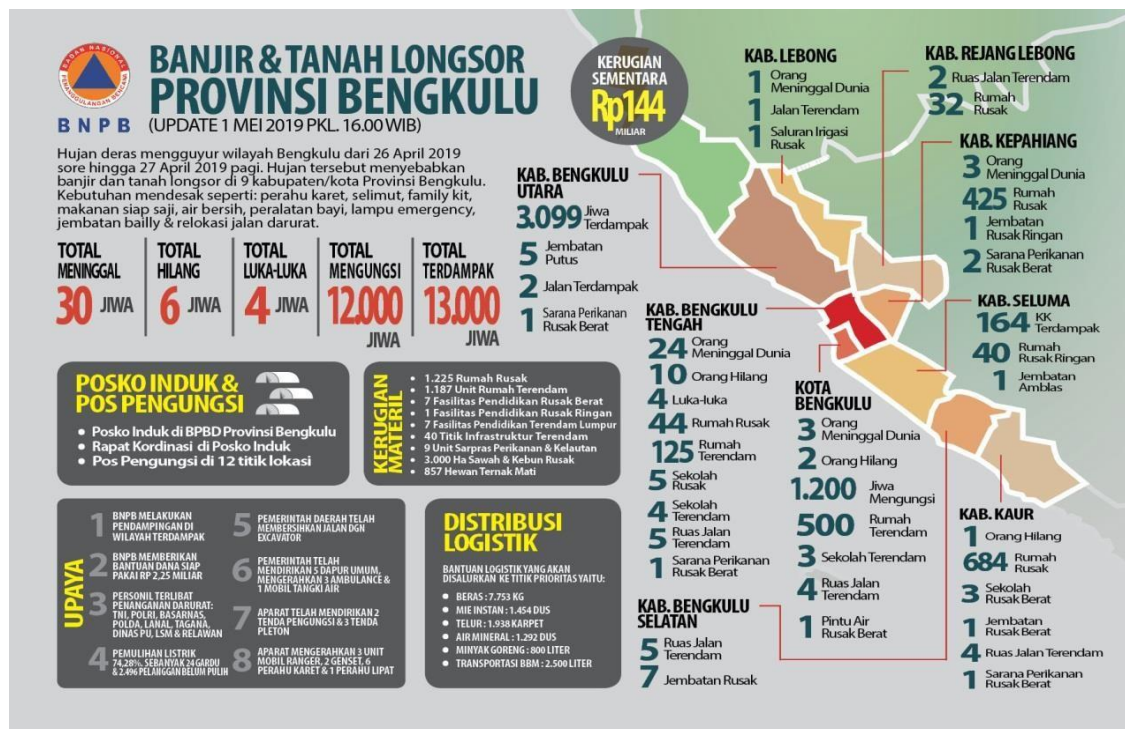
Latar Belakang

Bengkulu merupakan salah satu daerah rawan bencana di Indonesia dengan spesifikasi bencana identik pada gempa rawan tsunami, serta banjir yang pernah mencapai puncak kerugian terbesar pada 2019 lalu. Gempa menjadi paling identik karena Bengkulu memiliki sejarah gempa besar dan berpotensi memicu tsunami pada masa lalu. Beberapa gempa besar yang pernah terjadi di Bengkulu, mulai dari gempa bermagnitudo 8,9 pada 1833, gempa 7,3 SR pada Juni 2000 yang menewaskan 94 orang, lalu gempa magnitudo 8,5 pada 12 September 2007 yang berpotensi tsunami, dan gempa magnitudo 7,9 pada 13 September 2007. BMKG terus mencatatkan aktivitas gempa di Bengkulu setiap tahunnya. Data dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sejak 2016 tercatat telah terjadi 20 kali gempa di Bengkulu, yaitu :

| No. | WAKTU | KEKUATAN GEMPA |
|-----|------------------|-----------------------------------|
| 1 | April 2016 | 5.8 SR (Bengkulu) |
| 2 | Juli 2016 | 5.6 SR (Bengkulu) |
| 3 | Agustus 2016 | Selat sunda 5.3 SR, pusat Lampung |
| 4 | Januari 2017 | 5.2 SR (Bengkulu) |
| 5 | Juli 2017 | 5.5 SR (Bengkulu) |
| 6 | Agustus 2017 | 6.4 SR (Bengkulu Utara) |
| 7 | Agustus 2017 | 6.6 SR (Bengkulu) |
| 8 | Desember 2017 | 5.1 SR (Bengkulu) |
| 9 | September 2018 | 5.5 SR (Bengkulu) |
| 10 | 3 November 2018 | 5.4 SR (Bengkulu) |
| 11 | 30 November 2018 | 5.1 SR (Bengkulu) |
| 12 | Desember 2018 | 5.1 SR (Bengkulu) |
| 13 | 17 Maret 2019 | 5.5 SR (Bengkulu) |
| 14 | 23 maret 2019 | 5.3 SR (Bengkulu) |
| 15 | 13 Juni 2019 | 5.3 SR (Bengkulu) |
| 16 | 8 Oktober 2019 | 5.4 SR (Bengkulu) |
| 17 | 15 Oktober 2019 | 5.9 SR (Pesisir Selatan Bengkulu) |
| 18 | 15 November 2019 | 5.2 SR (Bengkulu) |
| 19 | 27 Januari 2020 | 4.6 SR (Pulau Enggano) |

Tabel 1 : Data Gempa Bengkulu**Sumber : detikNews**

Sedangkan bencana banjir di Bengkulu mencatatkan sejarah kelam di tahun 2019 lalu. Berdasarkan data infografis BNPB Daerah Bengkulu, banjir 2019 adalah peristiwa banjir ketiga terbesar di Bengkulu yang menimbulkan banyak kerugian dan korban jiwa setelah sejarah banjir pertama pada tahun 1978, kedua pada tahun 1989, namun hanya pada banjir ketiga tahun 2019 yang memiliki dampak hampir ke seluruh kabupaten di Bengkulu¹.

**Gambar 1 : Infografis Banjir****Sumber : BNPB**

Jenis bencana alam spesifik yang dihadapi Bengkulu ini tentu menimbulkan dampak kerugian yang tidak sedikit dan menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah daerah setiap tahunnya.

Kajian yang berhubungan dengan dampak bencana gempa, banjir di Bengkulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dari Farid (2019) tentang dampak bencana terhadap dinamika kemiskinan di Bengkulu dan

¹ <https://www.bengkulutoday.com/sejarah-banjir-besar-di-bengkulu-ini-yang-ketiga>

penelitian Kusliana (2017) tentang analisis mitigasi bencana banjir di kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Penelitian terdahulu tersebut sampai pada taraf eksplorasi dan deskripsi mengenai keterkaitan bencana terhadap kemiskinan, upaya kesiapsiagaan terhadap bencana serta penjelasan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi pemerintah selama mengatasi bencana.

Penelitian terdahulu mengenai gempa dan banjir yang terjadi di Bengkulu tersebut tidak berdasarkan perspektif komunikasi yang diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi penanggulangan dampak bencana di suatu daerah. Beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi bencana yang telah dilakukan seperti dari Rudianto (2015) tentang komunikasi dalam penanggulangan bencana, masih berkisar pada uraian umum yang tidak menyebutkan bencana spesifik pada suatu daerah, serta penelitian dari Asteria (2016) tentang optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana yang hanya melihat pembingkai (*framing*) bencana yang ditampilkan di media massa.

Kemampuan untuk mengkaji kebencanaan dalam ilmu komunikasi mampu menjadi kajian yang cukup strategis di masa akan datang, terutama dalam kajian kebencanaan di Indonesia, khususnya bagi Propinsi Bengkulu yang memiliki kesesuaian dengan rencana strategis penelitian di Universitas Bengkulu. Sebagai sebuah kajian sekaligus sebuah gerakan, kajian komunikasi bencana pada akhirnya bisa membantu pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas dalam membangun pemahaman dan kecakapan dalam pengetahuan bencana, yang pada akhirnya mampu menjadi alat dalam mengurangi resiko atau dampak kerugian akibat bencana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi yang dianggap efektif dan menarik yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu dalam rangka menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada upaya penanggulangan bencana berdasarkan aspek *costumer focus*, *leadership commitment*, *situational awareness*, dan *media partnership* yang akan menjelaskan proses pengumpulan, pemrosesan hingga kepada pendistribusian

pesan atau informasi secara efektif dan menarik mengenai kejadian bencana gempa dan banjir yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu melalui komunikasi langsung maupun bermedia guna meminimalisir dampak kerugian.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik yang dimiliki oleh Bengkulu yaitu gempa dan banjir, memberikan kontribusi keilmuan terhadap upaya penanggulangan bencana bagi pemerintah daerah lainnya berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, serta memperkaya penelitian komunikasi bencana di Indonesia.

Luaran dari penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional Sinta 3 (jurnal Aspikom/jurnal ISKI). Selain itu hasil penelitian juga akan dijadikan bahan ajar pada mata kuliah komunikasi organisasi, komunikasi pembangunan dan manajemen humas pada semester ganjil 2022/2023.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu mengenai Bencana Spesifik dan Komunikasi Bencana

Penelitian tentang bencana spesifik gempa dan banjir di Bengkulu pernah dilakukan dalam beberapa kasus yang berhubungan dengan dampak bencana, upaya mitigasi bencana, maupun korelasi bencana dengan aspek lainnya. Seperti penelitian dari Farid (2019) mengenai dinamika tingkat kemiskinan akibat bencana gempa yang terjadi di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode penentuan korelasi antara rentang waktu 1995 hingga 2018 dan persentase kemiskinan, yang menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan cenderung meningkat pada tahun terjadinya gempa dan satu tahun setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa bencana gempa menimbulkan dampak kerugian dari sisi ekonomi masyarakat yaitu kemiskinan.

Terdapat pula penelitian Adi Pranolo (2013) tentang identifikasi tingkat resiko bencana gempa bumi serta arah tindakan mitigasi bencana di wilayah kota Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko bencana gempa bumi di

Wilayah Kota Bengkulu, memberikan hasil bahwa wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi gempa adalah wilayah dengan total seluas 5.153,174 Ha (sekitar 33,42% dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang penyebarannya di 6 (enam) Kecamatan yaitu sebagian Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Teluk Segara, Sungai Serut, Ratu Agung dan Muara Bangkahulu, sehingga upaya untuk mengurangi risiko bencana tersebut dilakukan berdasarkan peta tingkat risiko tersebut.

Selanjutnya terdapat penelitian mengenai analisis mitigasi bencana banjir di wilayah rawan banjir Tanjung Agung Kota Bengkulu, yang dilakukan oleh Kusliana (2017) dengan kesimpulan bahwa mitigasi bencana banjir belum berjalan efektif karena masih seringnya terjadi banjir pada saat musim penghujan tiba, sehingga diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat sekitar dan pemerintah agar tidak menimbulkan bencana banjir dikemudian hari.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bahwa isu bencana yang mengancam daerah Bengkulu akan selalu menarik untuk diteliti, dan perspektif komunikasi bencana memberikan ruang untuk mengeksplorasi sudut pandang baru dalam fokus penelitian komunikasi bencana yang pernah dilakukan, misalnya Rudianto (2015) tentang komunikasi dalam penanggulangan bencana yang menghasilkan rekomendasi bagi cara menyampaikan informasi kebencanaan melalui pendekatan komunikasi lintas budaya, serta penelitian dari Asteria (2016) tentang optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana dengan menggambarkan pengemasan informasi bencana di media massa, baik media cetak dan online sebagai bentuk komunikasi bencana kepada masyarakat, yang kemudian menunjukkan hasil bahwa peran komunikasi bencana menentukan keberhasilan pemerintah untuk memberikan informasi bagi keamanan masyarakat dan mengatasi bencana yang terjadi.

Bencana dalam Perspektif Global dan Nasional

Secara global tingkat kekerapan terjadinya bencana semakin meningkat setiap tahunnya yang dianalisis terjadi karena banyak faktor. Tingginya karbon

dioksida, gas metana dan berbagai gas pada efek rumah kaca lainnya yang dihamburkan ke atmosfer telah menyebabkan sejumlah bencana alam. Peningkatan suhu bumi akibat pemanasan global memicu terjadinya musim kemarau panjang, gelombang panas, dan kebakaran hutan. Pada bumi bagian lain, banjir dan gempa justru semakin sering terjadi.

Peningkatan kejadian bencana alam selama tiga dasawarsa terakhir mencapai hampir 350%, sebagaimana laporan *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED 2009). Tren bencana akan makin meningkat karena: 1) meningkatnya jumlah penduduk, 2) meningkatnya urbanisasi, 3) degradasi lingkungan, 4) kemiskinan, dan 5) pengaruh perubahan iklim global. Kejadian bencana dunia meningkat dan paling besar atau 76% adalah bencana hidrometeorologi berupa banjir, longsor, siklon tropis, kekeringan. Bencana tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara miskin dan sedang berkembang (BNPB, 2002:76).

Bencana menurut *United Nation's International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR 2000) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan, dan gangguan itu melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia sepanjang 95.181 km, menjadi pertemuan dari tiga lempeng tektonik besar: Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik serta dilalui dua jalur atau rangkaian gunung berapi, yaitu : Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menjadi rentan terhadap bencana alam yang disebabkan oleh pemanasan global – perubahan iklim.² Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 24/2007 menyebutkan bahwa bencana adalah “Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yg disebabkan, baik faktor

² <https://www.bencana-kesehatan.net/index.php/13-berita/berita/1255-efek-pemanasan-global-bagi-peningkatan-bencana-alam>

alam, non alam maupun manusia, sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”.

Bencana dapat hakekatnya mengacu pada 2 hal didalamnya, yakni bahaya (*hazard*) yang sifatnya adalah peristiwa alamiah, dan kerentanan (*vulnerability*) mengacu pada faktor-faktor manusia, seperti sosial dan ekonomi (Tiwari, 2015:56). Claude Gilbert menyodorkan ringkasan konsep tentang bencana (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998) dalam tiga paradigma yaitu. Pertama, bencana adalah merupakan hasil atau akibat dari suatu tekanan eksternal. Kedua, akibat dari kerentanan sosial dan ketiga akibat dari ketidakpastian (Wardyaningrum, 2016: 42). Beberapa ahli sosial menekankan pemahaman tentang bencana sebagai sebuah konstruksi sosial. Bagi para ahli tersebut melihat bencana sebagai dampak dari proses sosial atau konsekuensi sosial yang menghasilkan bahaya, atau meningkatkan kerentanan dari sebuah sistem sosial dari dampak suatu bahaya (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998:46).

Ulasan tentang penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak kerugian selalu berkembang dari waktu ke waktu. Proses penanggulangan bencana dipandang sebagai suatu proses yang dinamis. Penanggulangan bencana dengan sifat spesifik seperti gempa dan banjir di Bengkulu bisa jadi berbeda dengan penanganan bencana di daerah lain meskipun jenis bencananya sama. Bencana menjadi urusan bersama dengan penanggung jawab utama adalah Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah.

Komunikasi Langsung dan Bermedia

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communicatio* yang berarti pemberitahuan yang pertukaran, kata sifatnya *Communis* yang bermakna umum, bersama atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. (Effendy 2003, Wiryanto 2005, Cangara 2013). Komunikasi langsung dan bermedia (tidak langsung) merupakan konsep strategi komunikasi (Bungin, 2007:57). Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan

orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Pada komunikasi langsung baik antara individu, atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat maka pengaruh hubungan individu termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini. Dengan demikian kegiatan komunikasi ini merupakan proses yang sistematis serta membentuk suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistemnya, seperti: konteks komunikator, konteks pesan, dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konteks sikap-sikap individu terhadap kelompok dan sebaliknya, serta konteks toleransi (Maharani, 2019:37).

Berbeda hal dengan komunikasi langsung. Komunikasi bermedia (tidak langsung) adalah komunikasi dengan menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikator atau penerima pesan. Komunikasi bermedia merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media sebagai saluran dalam penyampaiannya. Moore (2004) mengatakan bahwa *communications* (komunikasi bermedia) menunjukkan cara teknis komunikasi secara tidak langsung atau berperantara, meliputi media-media mulai dari gendang suku primitif, isyarat dengan asap dan batu prasasti sampai telegrafi, cetakan, siaran dan film.

Perspektif Komunikasi Bencana

Istilah komunikasi bencana mulai banyak dikaji dan menjadi populer dalam bidang komunikasi maupun bidang kebencanaan. Komunikasi bencana merupakan komunikasi yang dilakukan pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dengan tujuan untuk meminimalisir korban jiwa dan penyelamatan harta benda (Fadillah, 2019: 38).

Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow and Haddow, 2008: xiv). Menurut Haddow dan Haddow (2008:2) terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu:

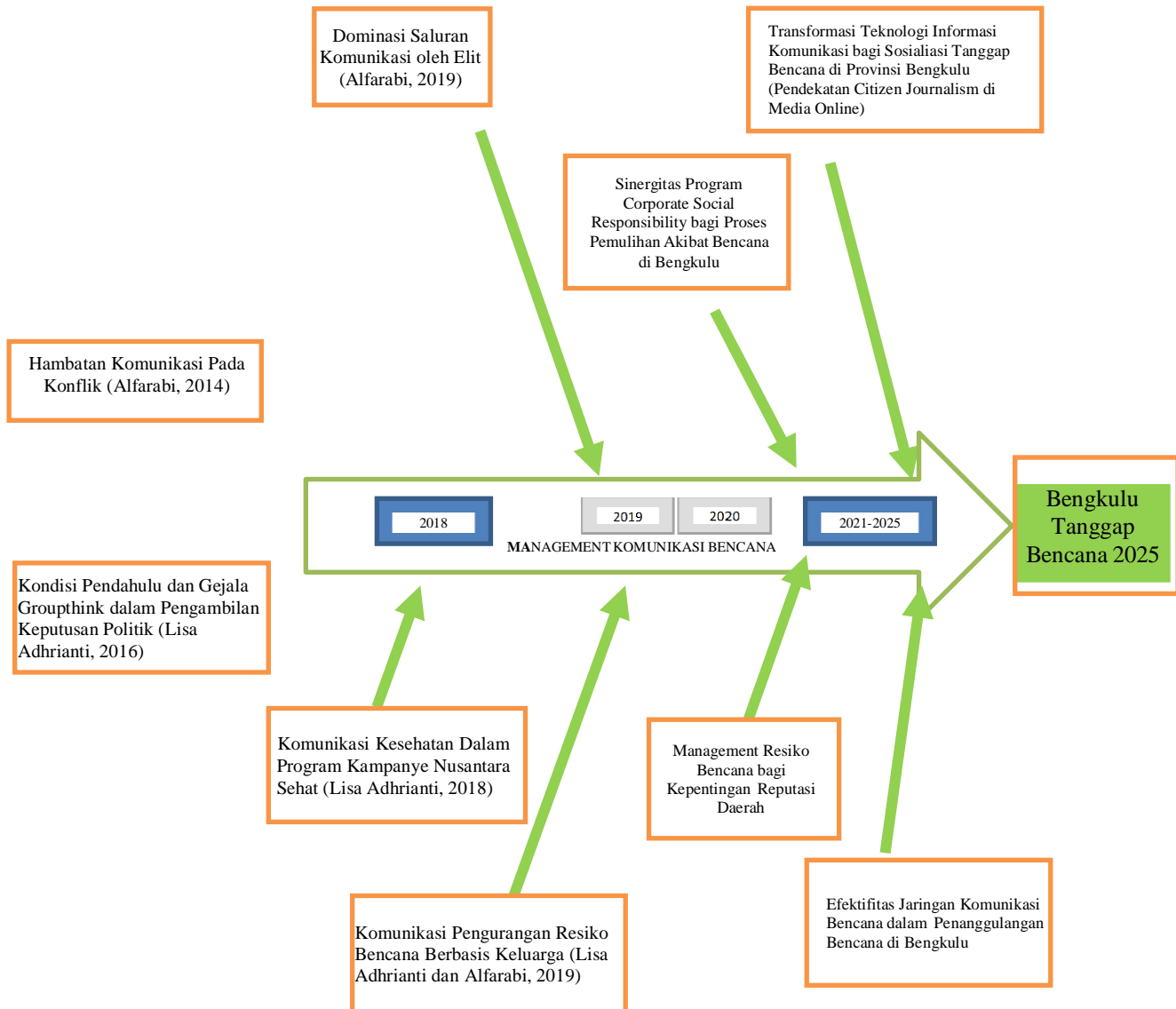
1. *Customer Focus*, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
2. *Leadership commitment*, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
3. *Situational awareness*, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.
4. *Media partnership*, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepakatan tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan-kannya kepada publik.

Komunikasi bencana dalam penelitian ini akan mengacu kepada bentuk-bentuk implementasi komunikasi efektif secara langsung maupun bermedia yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bengkulu. Coppola dan Maloney (2009 : 53-55) mengatakan bahwa manajemen bencana modern secara komprehensif mencakup empat komponen fungsional, yaitu : *Mitigation* yang mencakup reduksi atau mengeliminasi komponen resiko bahaya. Kedua *Preparedness*, yang meliputi melengkapi masyarakat yang memiliki resiko terkena bencana atau menyiapkan agar mampu membantu orang pada peristiwa bencana dengan berbagai alat-alat/ perlengkapan untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan meminimalisasikan resiko finansial serta resiko lainnya. Ketiga, *Response* mencakup tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengeliminasi dampak bencana, dan keempat *Recovery*, mencakup perbaikan, rekonstruksi atau mencapai kembali dari apa yang telah rusak/ hilang sebagai bagian dari bencana, serta antisipasi resiko dari kekacauan yang sama dimasa depan.



Gambar 2 : *The Venn diagram of integrated disaster management*
Sumber : SB HH (Jurnal Aspikom, 2012 : 365)

2.5. Road Map Penelitian



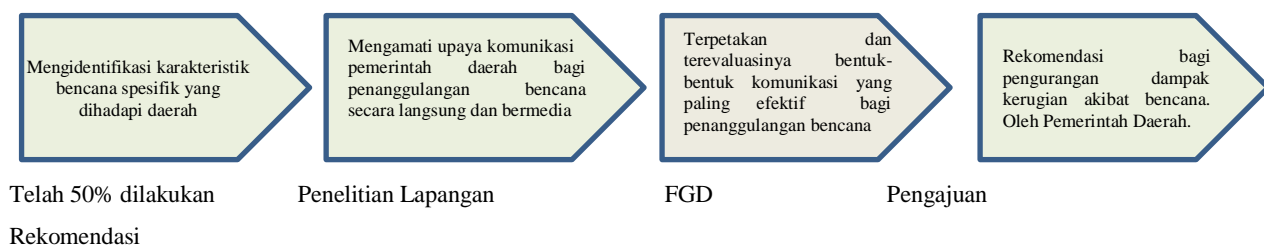
Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh anggota tim peneliti berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan tema bencana, khususnya bencana dalam konteks sosial. Alfarabi sebagai ketua peneliti telah mengkaji hambatan komunikasi dalam konteks konflik (2014) dan dominasi saluran komunikasi (2019). Selanjutnya kajian terbaru Alfarabi bersama Lisa Adhrianti adalah tentang komunikasi pengurangan resiko bencana berbasis

keluarga di Bengkulu (2020). Anggota peneliti Lisa Adhrianti sebelumnya telah melakukan kajian tahun 2016 tentang bagaimana komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan di pemerintahan, yang dilanjutkan tahun 2018 dengan mengkaji penerapan komunikasi kesehatan di Pulau Enggano Bengkulu. Ragam penelitian dari masing-masing peneliti diharapkan dapat saling melengkapi dalam mengkaji bagaimana implementasi bentuk-bentuk komunikasi langsung dan bermedia bagi upaya mengurangi dampak kerugian bencana spesifik di daerah Bengkulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di kota Bengkulu dan proses awal pengumpulan data penelitian telah berjalan dan diperkirakan berlangsung selama delapan bulan dari Maret sampai Oktober 2021.

Gambar 3. Bagan Alir Penelitian



Design penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan empiris, untuk menemukan/mengkonfirmasi hukum sebab-akibat, yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu dengan penggunaan metode kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dari perilaku manusia dan konteks sosial dalam interaksi sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan suatu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) yang dilakukan untuk menggambarkan suatu isu yaitu penanggulangan

bencana dalam mengurangi dampak kerugian daerah oleh Pemerintah Daerah berdasarkan perspektif kajian komunikasi bencana yang dilakukan di Bengkulu.

Pengumpulan data akan dikumpulkan secara wawancara dan kajian dokumen. Analisis data akan menggunakan Miles dan Huberman yang menitikberatkan pada penggambaran secara mendalam. Sementara validitas data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Tehnis penelitian lapangan akan menyesuaikan diri dengan situasi tanah air yang hingga saat ini masih berada pada darurat pandemi virus corona-19 yang menyebabkan pembatasan dalam berbagai aktivitas.

Tahap awal data akan dikumpulkan melalui proses *fact finding* yaitu menemukan sejumlah fakta atau kejadian terkait dengan kerugian akibat bencana spesifik yang dihadapi oleh daerah Bengkulu dalam 2 (dua) tahun terakhir melalui proses penelusuran studi literatur di media massa maupun media sosial serta melalui surat elektronik (email) kepada unsur pemerintah yang bertanggung jawab terhadap bencana tersebut yaitu BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Bengkulu. Selanjutnya apabila pada saat akan turun lapangan wabah virus Corona telah mereda, maka penelitian ini akan melakukan wawancara langsung mendalam dengan kepala dan unsur terkait di BPBD Bengkulu untuk mengidentifikasi tehnik-tehnik komunikasi yang dijalankan ketika menghadapi bencana spesifik yang dihadapi oleh masing-masing daerah. Selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada tim humas pemerintah kota Bengkulu terkait dengan upaya koordinasi dan *counter* isu ketika menghadapi situasi krisis masa penanggulangan bencana.

Diupayakan juga terjadinya *Focus Group Discussion* (FGD) di bersama unsur pemerintah, masyarakat umum, LSM pegiat lingkungan, serta akademisi. Apabila virus Corona masih merebak, maka FGD akan dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom.

Tabel 2. Tahapan Penelitian

| Tahapan Penelitian | Indikator | Luaran |
|--|---|---|
| Pengumpulan dokumen dan analisis dokumen | <ul style="list-style-type: none"> • Terkumpulnya dokumen tentang data bencana spesifik (gempa dan banjir dalam 2 tahun terakhir beserta nilai kerugian yang dihadapi | <ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasinya dampak bencana yang dihadapi oleh daerah Kota Bengkulu |
| Wawancara online dan offline | <ul style="list-style-type: none"> • Memilih individu yang dijadikan informan sesuai latar belakangnya dan syarat pemilihan informan (<i>purposif</i>) • transkrip wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami opini pemerintah daerah terhadap perspektif bencana alam spesifik. • Memahami upaya atau langkah yang dipilih pemerintah daerah untuk meminimalisir dampak kerugian. |
| FGD dan Diskusi Pakar | <ul style="list-style-type: none"> • Daftar peserta FGD sesuai latar belakangnya • Rekaman FGD online • Transkrip hasil notulensi diskusi | <ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya strategi penting dalam komunikasi bencana. • Terpetakannya elemen-elemen komunikasi yang berperan penting dalam penanggulangan bencana |
| Analisis dan Penarikan Kesimpulan | <ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasinya bentuk-bentuk penting komunikasi langsung dan bermedia dalam proses penanggulangan bencana berdasarkan aspek <i>customer focus, leadership commitment, situational awareness, dan media partnership.</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi upaya pemerintah daerah Bengkulu dalam penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak kerugian. • Rekomendasi untuk pengembangan elemen komunikasi bencana yang dianggap paling efektif dan optimal bagi penelitian lanjutan tentang penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak kerugian. |

BAB IV. LUARAN, TARGET, CAPAIAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 3. Luaran dan Target Capaian Penelitian

| No | Kategori Luaran | Jenis | Target Pencapaian |
|----|-----------------|--|--|
| 1 | Luaran Wajib | Artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 (jurnal Aspikom/jurnal ISKI). | Bulan November sudah submitted di jurnal Aspikom/ISKI |
| 2 | Luaran Tambahan | Bahan ajar | Semester Ganjil 2022/2023 hasil penelitian sudah dimasukkan ke dalam materi kuliah Komunikasi Organisasi, Manajemen Humas dan Komunikasi Pembangunan |
| 3 | Luaran Tambahan | Prosiding | Akhir tahun 2021 terdapat satu prosiding tingkat nasional atau internasional |

Tabel 4. Rancangan Anggaran Biaya

| No | Kegiatan | Biaya | Persentase Biaya |
|----|-----------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Honorarium | 2.640.000 | 17,7% |
| 2 | Bahan Habis Pakai | 4.250.000 | 28,3% |
| 3 | Perjalanan | 1.110.000 | 7,4% |
| 4 | Peralatan Penunjang | 5.000.000 | 33,3% |
| 5 | Laporan dan Publikasi | 2.000.000 | 13,3% |
| | | | |
| | Jumlah | 15.000.000 | 100% |

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan ke- | | | | | | | | Indikator Capaian |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Pengumpulan dokumen tentang data bencana spesifik (gempa dan banjir dalam 2 tahun terakhir beserta nilai kerugian yang dihadapi) | | | | | | | | | Teridentifikasinya dampak bencana yang dihadapi oleh daerah Bengkulu |
| 2 | Wawancara dan FGD | | | | | | | | | Terkumpulnya data mengenai opini pemerintah terhadap bencana , upayayang biasa dilakukan pemerintah daerah, strategi dan elemen-elemen komunikasi yang berperan pentingdalam penanggulangan bencana. |
| 3 | Diskusi hasil temuan penelitian | | | | | | | | | Adanya pola komunikasi penanggulangan bencana di Kota Bengkulu oleh Pemerintah Daerah. |
| 4 | Analisis Data | | | | | | | | | Teridentifikasinya bentuk-bentuk penting komunikasi langsung dan bermedia dalam proses penanggulangan bencana berdasarkan aspek <i>costumer focus</i> , <i>leadership commitment</i> , <i>situational awareness</i> , dan <i>media partnership</i> . Serta adanya evaluasi dan rekomendasibagi proses penanggulangan bencana didaerah serta bagi peluang pengembangan penelitian ke depan. |
| 5 | Seminar hasil penelitian | | | | | | | | | Tersosialisasikannya hasil penelitian komunikasi bencana dalam forum-forum akademik. |
| 6 | Penyusunan laporan penelitian | | | | | | | | | Dihasilkannya satu laporan kemajuan dan satu laporan akhir penelitian, termasuk laporan keuangan penelitian. |
| 7 | Penyusunan artikel untuk publikasi di jurnal nasional sinta 2 atau 3 | | | | | | | | | Dihasilkannya dua draft artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal nasional sinta 3 |
| 8 | Publikasi artikel di jurnal nasional sinta 2 atau 3 | | | | | | | | | Terdapat minimal satu publikasi artikeldi jurnal nasional sinta 3 |

BAB. V HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi-informasi yang diperoleh berdasarkan dari jawaban-jawaban informan penelitian atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Informan pada penelitian ini terdiri dari :

| NO | NAMA | ASAL INSTANSI | KETERANGAN |
|----|------------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Denny Apriansyah | BPBD Kota | Informan Utama |
| 2 | Arman Nofiar | BPBD Kota | Informan Utama |
| 3 | Abdul Rohman | BPBD Kota | Informan Utama |
| 4 | Anang Anwar | BMKG | Informan Pendukung |
| 5 | KJA Damanik | BMKG | Informan Pendukung |
| 6 | Ibnu Harris Al Hussain | Basarnas | Informan Pendukung |

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan hasil sebagai berikut :

5.1 Aspek Costumer Focus

Aspek Costumer Focus mengacu kepada masyarakat yang terdampak bencana yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini BPBD Kota Bengkulu.

Dalam penanganan bencana spesifik di Kota Bengkulu, informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat berupa info cuaca, hujan dan info gempa bumi. Informasi mengenai pra bencana juga sangat dibutuhkan masyarakat, agar masyarakat bisa siap siaga dalam menghadapi bencana yang akan terjadi. Sistem penyampaian informasi bencana di BPBD merupakan sistem informasi satu arah yang diterima dari BMKG kemudian diteruskan kepada Pusdalops.

Pada saat terjadinya bencana semua mekanisme sudah diatur, dari BMKG ada tata cara peringatan dini yang akan diteruskan ke BPBD dan disampaikan ke media yang ada yang terkait dengan jaringan komunikasi agar bisa meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala BPBD Kota Bengkulu, beliau menjelaskan sistem penyampaian informasi kebencanaan yang dijalankan :

“Ketika ada peringatan dini BPBD provinsi/kota membentuk TRC (Tim Reaksi Cepat), didalamnya merupakan gabungan dari TNI, Polri, Tagana, PMI. Kemudian menghitung dilapangan berapa yang terdampak dengan cepat, ketika terjadi bencana BPBD menyiapkan SK darurat berdasarkan kajian hasil cepat, kemudian diputuskan darurat yang kemudian diputuskan oleh Gubernur. Dari kajian hasil cepat tersebut dibentuk jajaran lalu didirikan pos komando tanggap darurat. Di lapangan semua telah dikoordinir kemudian dibentuk posko, laporan-laporan yang terjadi

dilapangan kemudian diserahkan ke posko, informasi tersebut kemudian dimasukkan satu pintu ke posko”. (Wawancara, 3 November 2021)

Sasaran yang dianggap paling membutuhkan informasi terkait kebencanaan adalah OPD yang terkait penanganan bencana untuk bertindak sebagai operasi lapangan, masyarakat yang terpapar bencana untuk mengurangi dampak bencana dan data bencana juga diperlukan oleh Perkim dan Bapelitbang di dalam perencanaan pembangunan dan investasi.

5.2 Aspek Leadership Commitment

Peran pimpinan dalam upaya penanggulangan bencana spesifik di Kota Bengkulu di sini cukup antusias, terutama terkait dengan bencana dikarenakan sesuai dengan tupoksi bencana. Bentuk-bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam penanganan bencana untuk mengurangi dampak kerugian daerah yang dilakukan seperti memberikan informasi mengenai info cuaca, wilayah paparan dan jumlah masyarakat yang terdampak mulai dari pengamatan, pengumpulan data, menganalisa dan kemudian menyebarkan informasi. Setiap terjadi bencana, mitigasi bencana telah ada di OPD kebencanaan seperti Satgas BPBD, tim pantau BPBD. Telah tersedia dan siap, struktur komando bencana BMKG, Pusdalops, Kalaksa BPBD, TNI/Polri, NGO dan Tim satgas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala BPBD Kota Bengkulu yang menjelaskan pimpinan yang turun langsung ke lapangan wilayah terdampak bencana :

“Untuk di dalam penanganan bencana BPBD yang dipimpin kepala pelaksana akan turun langsung ke lokasi rawan dan terdampak bencana secara rutin bersama Kabid dan Satgas penanggulangan bencana”. (Wawancara, 3 November 2021)

Di dalam penunjukan pimpinan tim penanganan bencana ini mutlak dan biasa dilakukan. Untuk penunjukan IC (Incident Commander) yang merupakan hasil survei tim TRC (Tim Reaksi Cepat) BPBD (dari Kabid KL). Didalamnya terdiri dari Kalaksa, Ex Officio (Sekretaris Daerah), Walikota, BPBD dan TNI/Polri.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala BPBD Kota Bengkulu yang menjelaskan mengenai pergantian dan keunikan pimpinan :

“Dalam struktur organisasi, pergantian kepemimpinan itu biasa terjadi, apalagi tingkat eselon 2 dan 3. Kemudian dalam tingkat pimpinan

keunikannya tidak banyak terjadi dikarenakan sudah diatur oleh tupoksi dan pengalaman kerja”. (Wawancara, 3 November 2021)

Dalam pelaksanaan pasca penanganan bencana, biasanya dilakukan evaluasi akhir penanganan bencana mengenai apa dan bagaimana tindakan kedepan seperti jumlah personil, peralatan dan dapur umum. BPBD memang seharusnya ada melakukan paling tidak pertemuan rutin sehingga merefresh/mengingatkan terus bahwa kita ini merupakan daerah rawan bencana, gempa/banjir/tsunami.

Disini wujud dan peran Walikota di dalam penanganan bencana adalah Walikota maupun wakil Walikota turun langsung ke lokasi dan memberikan bantuan langsung. Memberikan instruksi agar adanya kerjasama antara Stakeholder dan memberikan saran bantu masyarakat. Dan Walikota menginstruksikan kolam penampungan air yang dapat mengurangi volume air pada saat hujan dan sebagai cadangan air pada saat kemarau juga dapat menjadi objek wisata.

5.3 Aspek Situational Awareness

Di dalam penanganan bencana di Kota Bengkulu, BPBD telah melakukan riset kebencanaan baik secara mandiri dari hasil penanganan maupun operasi daerah (luasan paparan bencana). Bekerjasama dengan NGO Disaster di Kota Bengkulu. Di dalam pendataan KRB (Kawasan Rawan Bencana). Salah satunya penyusunan dokumen Renkon seperti dengan PMI dan MDMC. Bahkan sudah mempunyai RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) keseluruhan didalamnya lalu terbuat data wilayah ancaman bencana.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala BMKG, beliau menjelaskan proses pencarian data sebelum terjadi bencana :

“Didalam penanganan bencana perlu adanya assement Daerah Rawan Bencana (DRB) untuk mempercepat dan mempermudah di dalam penanganan. Membuat rencana/memperkirakan yang terjadi nanti mulai dari sekarang tapi belum terjadi atau sama dengan menganalisa. Dimulai dengan mengenali potensi bencana yang akan terjadi kemudian merencanakan aksi, disana kita harus menentukan cakupan wilayah yang akan terpengaruh atau terdampak, kemudian bencana yang menonjol disitu apa, perlu keterbukaan antar instansi yang terlibat didata, baik basarnas TNI/Polri, PMI, APC seluruhnya dikelola datanya sebagai pegangan apabila terjadi bencana”. (Wawancara, 3 November 2021)

Di dalam penanganan bencana pihak yang dihubungi setelah data-data info ancaman diterima BMKG adalah BPBD berkoordinasi ke Stakeholder di dalam Satgas, relawan dan pihak eksternal dinas sosial. Yang di backup oleh TNI/Polri dan Basarnas. Komunikasi di dalam penanganan info bencana harus bersumber dari yang valid dan benar seperti BMKG dan merupakan komunikasi satu arah. Di lapangan semua telah dikoordinir kemudian dibentuk posko, laporan-laporan yang terjadi di lapangan kemudian diserahkan ke posko, informasi itu dimasukkan satu pintu ke posko. Kemudian untuk info bencana di BPBD diterima dari BMKG ke Pusdalops (berupa data) kemudian diteruskan ke Kalaksa, Kabid, Satgas dan Tim Pantau. Untuk penanganan info bencana BPBD dikelola oleh Pusdalops (pusat data dan info bencana) oleh bidang kedaruratan jumlah dan personil dengan tugas menerima info dari BMKG dan BNPB dan melanjutkan ke OPD serta masyarakat.

Informasi yang masuk ke BPBD melalui jaringan WA (WhatsApp) dan SMS (Short Message Send) ke pimpinan OPD dari pihak BMKG dan pihak BPBD melanjutkan ke grup dan forum PRB (Pengurangan Risiko Bencana). Kemudian BPBD menyebarkan ke publik melalui media resmi yang dimiliki BPBD. Dalam menyikapi info bencana masyarakat menyambut baik dan antusias dikarenakan dapat melakukan antisipasi awal. Namun Bencana itu tidak bisa kita hambat dan pasti akan bertambah, artinya jangan salahkan bencananya, dimana alam ini sudah terlalu rusak. Tidak bisa dibilang jangan banjir ketika hujan, tetapi harus siap, jika masyarakat siap jumlah korban akan berkurang, ditambah lagi pemerintah harus hadir disitu. Maka paling penting adalah edukasi, bencana itu tidak bisa berkurang yang ada malah bertambah.

Info kebencanaan diberikan sesuai kebutuhan masyarakat untuk info bencana sesegera mungkin. Untuk informasi kejadian bencana dari pra bencana ini langsung dapat diterima dari analisa, perkiraan awal dan terus ke kedaruratan proses, korban, luas paparan bencana dengan waktu secepat mungkin. Pada pasca bencana tetap dibutuhkan pengumpulan data wilayah terdampak untuk dilakukan perbaikan/renovasi. Informasi disebarluaskan ke publik secara terbuka keadaan yang sebenarnya dari wilayah maupun korban terdampak bencana.

5.4 Aspek Media Patnership

Dalam info bencana pernah dilakukan kerjasama penanganan bencana dengan media seperti di RRI Bengkulu pemasangan sirine EWS di pemancar RRI

di Air Sebakul dan pemberian info bencana di acara kentongan RRI. Berdasarkan wawancara dengan kepala BPBD kota Bengkulu menjelaskan tentang media BPBD Kota Bengkulu :

“Saat ini kita belum memiliki media resmi, namun hanya pengisian acara untuk info bencana. Media yang paling sering digunakan adalah jaringan seluler seperti Whatsapp, Instagram, SMS dan Gmail juga telepon dengan HP. Bentuk komunikasi bencana yang menarik dan efektif untuk disajikan melalui biasanya info bencana dengan Whatsapp dan Instagram bisa berupa foto dan video”. (Wawancara, 3 November)

Konferensi pers saat bencana ini biasa dilakukan sebagai laporan dan info pimpinan kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan. Untuk media di BPBD ada petugas khusus Pusdalops untuk info bencana dan operator peliput kegiatan untuk laporan. Program khusus edukasi tentang kebencanaan yang ditayangkan di media lokal Kota Bengkulu di BPBD tidak ada, yang ada info laporan kejadian bencana via Pusdalops BPBD ke BNPB Jakarta. Proses evaluasi bencana biasanya dilakukan konferensi pers yang dilakukan pimpinan di lokasi bencana pada pihak media yang meliputi. Pihak BPBD belum memberikan penghargaan dengan pihak media dan belum memberikan sanksi terkait info bencana, dikarenakan juga BPBD memiliki jalur info bencana tersendiri yaitu pusdalops BNPB (Pusdatin). Kendala pihak BPBD dan OPD bencana di lapangan ini biasanya cuaca yang kurang mendukung, susah sinyal dan keadaan geografis tempat operasi. BPBD, Basarnas, BMKG hanya membantu, masyarakat yang harus bergerak. Intinya dari masyarakatnya agar mau atau tidak waspada.

PEMBAHASAN

Bencana spesifik yang terjadi di Kota Bengkulu yaitu gempa dan banjir menunjukkan bahwa suatu bencana terjadi karena peristiwa alamiah yang juga menimbulkan kerentanan di wilayah-wilayah tertentu Kota Bengkulu yang ditimbulkan dari topografi wilayah di beberapa daerah rawan banjir misalnya Tanjung Agung yang memiliki karakteristik masyarakat yang teguh memelihara pandangan leluhur bahwa bencana banjir yang selalu dialami adalah sesuatu yang harus diterima sebagai rutinitas yang mendatangkan keberkahan karena ketika bencana datang maka kepedulian sosial dapat lebih dirasakan. Oleh karena itu masyarakat di daerah rawan bencana tersebut tidak mau di relokasi. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat bencana yang mengacu pada bahaya (*hazard*) yang

sifatnya adalah peristiwa alamiah, dan kerentanan (*vulnerability*) mengacu pada faktor-faktor manusia, seperti sosial dan ekonomi dapat dianggap sesuai sebagaimana pemikiran Tiwari (2015:56). Bencana yang terjadi di kota Bengkulu dapat dikatakan juga berasal dari paradigma yang disebabkan dari kerentanan sosial sebagaimana pendapat Claude Gilbert (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998) yang menyebutkan bahwa bencana diakibatkan dari kerentanan sosial (Wardyaningrum, 2016: 42).

Bencana spesifik yang terjadi merupakan sebuah konstruksi sosial yang dikatakan oleh para ahli bahwa bencana dapat dilihat sebagai dampak dari proses sosial atau konsekuensi sosial yang menghasilkan bahaya, atau meningkatkan kerentanan dari sebuah sistem sosial dari dampak suatu bahaya (Porfiriev dalam Quarantelli, 1998:46).

Ulasan tentang penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak kerugian selalu berproses dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil penelitian, bencana spesifik di Kota Bengkulu yang telah ditangani oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dijalankan dengan sesuai prosedur, namun tidak dirasa terlalu berdampak kerugian bagi masyarakat karena masyarakat di lokasi rawan bencana seperti banjir misalnya, memiliki perspektif bahwa ketika bencana, maka mereka justru mendapat bantuan tambahan dibanding ketika tidak terjadi bencana.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik telah dijalankan dengan baik oleh Pemerintah Daerah, yang sekaligus memperkuat argument Haddow dan Haddow (2008:2) dalam 4 aspek yang telah diteliti, yaitu :

1. *Costumer Focus*, yaitu melalui upaya untuk membangun informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan kebencanaan melalui mekanisme alur penyampaian informasi kebencanaan yaitu berawal dari info BMKG menuju BPBD dan diteruskan ke Pusdalops serta media.
2. *Leadership commitment*, yaitu melalui upaya pemimpin yang cukup antusias memimpin penyelesaian bencana sesuai dengan tupoksi bencana. Pemimpin telah memberikan informasi terkait info cuaca, wilayah paparan dan jumlah masyarakat yang terdampak mulai dari pengamatan, pengumpulan data, menganalisa dan kemudian menyebarkan informasi. Selain itu, unsur Pimpinan BPBD selalu turun langsung ke wilayah terdampak bencana.

3. *Situational awareness*, yaitu melalui komunikasi efektif yang didasari oleh riset kebencanaan baik secara mandiri dari hasil penanganan maupun operasi daerah (luasan paparan bencana). Selama ini BPBD telah bekerjasama dengan NGO Disaster di Kota Bengkulu guna mendata ndataan KRB (Kawasan Rawan Bencana). Bahkan saat ini sudah mempunyai RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) keseluruhan didalamnya lalu terbuat data wilayah ancaman bencana.

4. *Media partnership*, yaitu melalui keterlibatan media dalam bentuk kerjasama penanganan bencana seperti dengan RRI Bengkulu misalnya dengan upaya pemasangan sirine EWS di pemancar RRI di Air Sebakul dan pemberian info bencana di acara kentongan RRI. Selain itu juga dengan pemanfaatan akun media sosial seperti instagram serta melakukan konferensi pers pada saat bencana.

Dengan demikian, apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini kolaborasi antara BPBD, Basarnas dan BMKG Bengkulu juga telah memenuhi komponen fungsional manajemen bencana dari Coppola dan Maloney (2009 : 53-55) yaitu : *Mitigation* yang mencakup reduksi atau mengeliminasi komponen resiko bahaya. Kedua *Preparedness*, yang meliputi melengkapi masyarakat yang memiliki resiko terkena bencana atau menyiapkan agar mampu membantu orang pada peristiwa bencana dengan berbagai alat-alat/ perlengkapan untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan meminimalisasikan resiko finansial serta resiko lainnya. Ketiga, *Response* mencakup tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengeliminasi dampak bencana, dan keempat *Recovery*, mencakup perbaikan, rekonstruksi atau mencapai kembali dari apa yang telah rusak/ hilang sebagai bagian dari bencana, sertaantisipasi resiko dari kekacauan yang sama dimasa depan.

BAB. VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Komunikasi Bencana dalam mengurangi dampak kerugian daerah dilakukan melalui empat aspek yaitu :

1. Costumer Focus, melalui upaya untuk membangun informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan kebencanaan melalui mekanisme alur penyampaian informasi kebencanaan yaitu berawal dari info BMKG menuju BPBD dan diteruskan ke Pusdalops serta media.
2. Leadership Commitment, melalui upaya pemimpin yang cukup antusias memimpin penyelesaian bencana sesuai dengan tupoksi bencana. Selain itu, unsur Pimpinan BPBD selalu turun langsung ke wilayah terdampak bencana.
3. Situational Awareness, yaitu melalui komunikasi efektif yang didasari oleh riset kebencanaan baik secara mandiri dari hasil penanganan maupun operasi daerah (luasan paparan bencana).
4. Media Partnership, melalui keterlibatan media dalam bentuk kerjasama penanganan bencana seperti dengan RRI Bengkulu, selain itu juga dengan pemanfaatan akun media sosial seperti instagram serta melakukan konferensi pers pada saat bencana.

6.2 Saran

Secara teoritis dapat disarankan agar penelitian mendatang mampu mengkaji tentang proses konstruksi sosial tentang makna kebencanaan pada masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi rawan bencana yang dikaitkan dengan akses terhadap digitalisasi teknologi komunikasi dan informasi.

Secara praktis disarankan agar BPBD sebagai unsur utama dalam penanggulangan bencana dapat menunjuk perwakilan pemuka pendapat yang berasal dari unsur terdekat masyarakat untuk dapat terus membantu mensosialisasikan tentang mitigasi dan efek bencana spesifik di kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pranolo, 063060002 and Firmansyah, Dosen PWK Unpas and Oki Oktariadi, ds (2013). Identifikasi Tingkat Risiko Bencana Gempa Bumi Serta Arahan Tindakan Mitigasi Bencana di Wilayah Kota Bengkulu. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Teknik Unpas. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/28993>
- Andy Corry Wardhani (2014). Urgensi Komunikasi Bencana dalam Mempersiapkan Warga di Daerah Rawan Bencana. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/1993>
- Asteria, Donna. 2016. Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. Jurnal Komunikasi ISKI. 01 (2016) 1-11
- Creswell, John W. (2010). Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. California: SAGE Publication.
- Fadillah. Virgia (2019). Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel. Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/33902/2/Virgia%20Fadillah_B76215072.pdf
- Farid, Mukhammad and Nanik, Setyowati and Zainal, Muktamar (2019). Dampak Bencana terhadap Dinamika Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu). <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/20381>
- Geofani, Meiwanda (2016). Kapabilitas Pemerintah Daerah Provinsi Riau: Hambatan dan Tantangan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 19, Nomor 3, Maret 2016 (251-263) ISSN 1410-4946.
- Hidayati, D. (2005). *Panduan Merintis Siaga Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: LIPI - Bidang Pendidikan Kelautan, COREMAP.
- Kusliana, Fatmi and Kartika, Titiek and Budiyono, Budiyono (2017). Analisis Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/12159>

Lestari, Puji (2019). Perspektif Komunikasi Bencana. PT. Kanisius, Yogyakarta.
ISBN 978-979-21-6339-1

- Mulyana, D. (2006). Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. *Komunikasi sosial Pembangunan*. Taman karya: Pekanbaru.
- Nugroho, Purwo Sutopo dan Dyah Sulistyorini (2019). Komunikasi Bencana- Membedah relasi BNPB dengan Media. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat. ISBN: 978-602-73947-4-2
- Qodriyatun, Sri Nurhayati (2014). Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan. Info Singkat Kesejahteraan Sosial - 9 -Vol. VI, No. 06/II/P3DI/Maret/2014.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-6-II-P3DI-Maret-2014-19.pdf
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. Jurnal Simbolika /Volume 1/ Nomor 1 / April 2015
- Setio, H. H. B. (2011). *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Wardyaningrum, Damayanti. (2016). Modal Sosial Inklusif dalam Jaringan Komunikasi Bencana. Jurnal Aspikom Vol 3, No 1
<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/97>
- <https://www.bencana-kesehatan.net/index.php/13-berita/berita/1255-efek-pemanasan-global-bagi-peningkatan-bencana-alam>, diakses pada 2 April 2020 Pukul 20.00 WIB
- <https://www.bengkulutoday.com/sejarah-banjir-besar-di-bengkulu-ini-yang-ketiga>, diakses pada 2 April 2020 Pukul 21.00 WIB
- <https://www.liputan6.com/news/read/4057807/6425-hektare-lahan-terbakar-di-seluruh-riau-sejak-januari-2019>, diakses pada 1 April 2020 Pukul 21.00 WIB

Lampiran 1. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Penelitian ini akan banyak menggunakan fasilitas internet untuk pengumpulan dokumen berita tentang komunikasi bencana dalam mengurangi dampak kerugian akibat bencana gempa dan banjir di Bengkulu. Selain itu FGD (*Fokus Group Discussion*) yang melibatkan unsur pemerintah, masyarakat umum, LSM pegiat lingkungan, serta akademisi di Bengkulu juga akan dilakukan menggunakan aplikasi Zoom yang membutuhkan jaringan internet. Dukungan jaringan internet sudah tersedia di Universitas Bengkulu untuk kelancaran proses penelitian.

Dukungan referensi tentang komunikasi bencana di perpustakaan jurusan komunikasi dan fakultas ISIP juga sudah tersedia. Apabila dibutuhkan maka dukungan perpustakaan universitas juga dapat memperkuat referensi yang dibutuhkan. Sarana laptop, LCD, layar dan ruangan untuk melakukan diskusi *offline* dan *online* tersedia di jurusan komunikasi Unib dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas

| <i>No</i> | <i>Nama</i> | <i>Jabatan</i> | <i>Tugas</i> |
|-----------|-------------------------------------|----------------|---|
| 1 | Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos., M.Si | <i>Ketua</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan kerjasama penelitian UNIB dengan BPBD Kota Bengkulu b. Bersama anggota menentukan informan penelitian c. Menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian. d. Memimpin FGD dan Diskusi Pakar e. Merancang artikel ilmiah bersama anggota penelitian. f. Memeriksa hasil laporan akhir penelitian bersama anggota peneliti lainnya. |
| 2 | Dr. Alfarabi, MA | <i>Anggota</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan dokumen di media massa, wawancara, dan FGD serta diskusi pakar b. Menyusun laporan akhir penelitian dan rekomendasi penelitian bersama anggota peneliti yang lain. c. Merancang artikel ilmiah |
| 4 | Muhammad Yahya Ayyash(Mahasiswa) | <i>Anggota</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data lapangan b. Mendokumentasikan proses penelitian c. Menyebarkan undangan diskusi d. Membantu proses analisis data |

*Lampiran 3. Biodata ketua dan anggota
Lampiran 3.1. CV Ketua Peneliti*

CURICULUM VITAE



| | |
|--------------------------|---|
| Nama | Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Pangkat/Golongan | Lektor / III/c |
| NIP | 19820930 200501 2 003 |
| NIDN | 0030098201 |
| Tempat dan Tanggal Lahir | Bengkulu, 30 September 1982 |
| E-mail | lisaadhrianti@unib.ac.id |
| Nomor Telepon/HP | 0812.78064884 |
| Alamat Kantor | Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNIB Jl.Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu |
| Nomor Telepon/Faks | (0736) 21170 eks 236/ 0736-21038 |
| Spesialisasi Keahlian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Branding dan Kehumasan 2. Komunikasi Publik 3. Komunikasi Pariwisata dan Lingkungan 4. Komunikasi Politik 5. Komunikasi Kesehatan 6. Komunikasi Dakwah 7. Literasi Digital |

PENGALAMAN PROFESIONAL

| Institusi | Jabatan Pekerjaan | Periode |
|------------------------------------|--|----------------|
| Jurusan Sosiologi FISIP UNIB | Pemateri Workshop Public Speaking and Slide Presentation | 2020 |
| Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB | Ketua Penyelenggara Student Mobility Program dengan Universiti Utara Malaysia "Shortterm Study of Intercultural Communication" | 2020 |
| BNN RI Kota Bengkulu | Narasumber kegiatan Asistensi Penguatan dalam | 2020 |

| | | |
|--|--|-----------|
| | rangka Pembentukan Relawan Anti Narkoba Kota Bengkulu | |
| BPOM Bengkulu | Narasumber Kegiatan Capacity Building | 2019 |
| DPD Golkar Kab. Mura | Moderator Seminar Daerah “Sinergitas Partai Politik Dalam Pembangunan Daerah di Era Revolusi Industri 4.0” | 2019 |
| Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu | Branding Cosultant Perubahan Logo Institusi | 2019 |
| MyCraft Bengkulu | Konsultan Strategi Komunikasi Bisnis | 2018-2019 |
| Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB | Ketua Jurusan | 2016-2020 |
| ASPIKOM Wilayah Bengkulu | Koordinator Bidang Kerjasama, Organisasi dan Kelembagaan | 2019-2022 |
| ASPIKOM Wilayah Bengkulu | Koordinator Kurikulum S2 | 2016-2019 |
| ISKI Bengkulu | Ketua terpilih Ikatan Sarjana Komunikasi Indoensia (ISKI) daerah Bengkulu 2016-2020 | 2016-2020 |
| ISKI Bengkulu | Ketua Panitia Workshop Penyiaran Televisi dan Radio | 2017 |
| Magister Komunikasi FISIP UNIB | Editor Prosiding dan Panitia Seminar Nasional “Penguatan Literasi Publik di Era Keberlimpahan Informasi” | 2017 |
| Bapedda Bengkulu Utara | Ketua Dewan Juri Lomba Foto dan Video Potensi Kabupaten Bengkulu Utara “Jelajah Bengkulu Utara” | 2017 |

PENGALAMAN PENELITIAN

| Tahun | Kegiatan Penelitian |
|--------------|---|
| 2020 | Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga |
| 2019 | THEME TOURISM COMMUNICATION FOR STRENGTHENING REGIONAL REPUTATION (Case Study on New Forms of Tourism in Bengkulu City) |
| 2019 | STRATEGY FOR STRENGTHENING THE AKHLAKUL KARIMAH IN THE LECTURING COMMUNICATION PROCESS (Analysis of the Hijab Lecturer Steps in the Communication Departement FISIP UNIB as Agents of Change in Minimizing the Bad Impact of Development of Era Communication Information Technology 4.0) |
| 2019 | DIGITAL INFOGRAPHICS FOR STRENGTHENING BENGKULU’S REGIONAL TOURISM PROMOTIONS (A Case Study of Bengkulu’s Tourism Promotion Activities via Instagram) |
| 2019 | EVALUASI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PULAU TIKUS DALAM RANGKA WONDERFUL BENGKULU 2020. (Komunikasi Bisnis Paket Pariwisata Pulau Tikus Bengkulu Tahun 2018-2019) |
| 2018 | PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT THROUGH COORIENTATION PROCESS FOR INTERESTS OF BUSINESS ARCHIVES OF HOSPITALITY SERVICES (Case Study of Promotion Efforts and Positive Image Improvement Marina Hotel Bengkulu) |
| 2018 | BUSINESS COMMUNICATION STRATEGY FOR HALAL TOURISM DEVELOPMENT IN THE COASTAL REGION (Case Study of Business Management of Coastal Tourist Area in Bengkulu Region) |
| 2018 | KOMUNIKASI POLITIK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN (Analisis penerapan teknik sosialisasi politik melalui lagu dan lambang negara Indonesia pada Anak Usia Dini). |
| 2018 | KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PROGRAM KAMPANYE NUSANTARA SEHAT |

| | |
|------|--|
| | (Studi Kasus Evaluasi Perencanaan Program Nusantara Sehat oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Enggano Bengkulu) |
| 2018 | REVITALISASI KOTA MANDIRI MENUJU MASYARAKAT INFORMASI (Studi Pemetaan Potensi Sejarah, Cagar Budaya di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu) |
| 2017 | COMMUNICATION OF ISLAMIC FAMILY IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS OF VIOLENCE IN CHILDREN (Perspective theory of communication attribution in Muslim families to protect children from bullying problems) |
| 2017 | Komunikasi Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha bagi Remaja Pelajar Islam Di Daerah (Studi Kasus pada Siswa-Siswi SMPIT IQRA Kota Bengkulu) |
| 2017 | Komunikasi Bagi Promosi Pariwisata Daerah Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Rangka Program Visit Bengkulu 2020) |
| 2017 | <i>Health Communciation Campaign in Social Media (Analysis of Social Learning Theory on Breast Feeding Campaign By Indonesia Breast Feeding Association (AIMI) in Twitter)</i> |
| 2017 | <i>The Islamic Political Participation through the Relationship Persuasive Communication.</i> |
| 2016 | Kondisi Pendahulu dan Gejala Groupthink dalam Pengambilan Keputusan Politik |
| 2016 | Digitalisasi PR bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah |
| 2016 | Aktivitas Mahasiswa pada Media Sosial dan Tingkat Literasinya tentang UU ITE |
| 2015 | Perspektif Antar Budaya dalam Komunikasi Terapeutik. (Implementasi Akulturasi Komunikasi Antar Budaya dari Tenaga Perawat Indonesia di Luar Negeri) |
| 2015 | <i>Groupthink</i> dalam Pengambilan Keputusan Politik (Disertasi) |

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

| Tahun | Kegiatan |
|-------|--|
| 2019 | Teknik Penyusunan Rancangan Komunikasi Bisnis Bagi Pengembangan UMKM Desa Pasar Pedati Pondok Kelapa Bengkulu Tengah |
| 2019 | Talkshow Kampanye Media Sosial RBTV Bengkulu |
| 2019 | Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan bagi ibu-ibu Kelurahan Talang Kering Kota Bengkulu |
| 2018 | APLIKASI RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA BARU (Dasar Penerapan Teknik Retorika Efektif melalui Media Sosial bagi Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu) |
| 2018 | LITERASI MEDIA BARU (Edukasi Bijak Bermedia Sosial bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara) |
| 2018 | KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DAERAH BENGKULU MENJELANG VISIT 2020 WONDERFUL BENGKULU (Dialog RRI Bengkulu) |
| 2017 | Dasar Komunikasi Bisnis bagi Siswa/siswi SMP Iqra Kota Bengkulu |
| 2017 | Manajemen Komunikasi Bagi Pelayanan Prima Sektor Bisnis Pariwisata Grand Marina Hotel Bengkulu |
| 2016 | Penanaman Nilai-nilai kebangsaan pada Anak PAUD melalui simulasi lagu dan lambang negara sebagai bentuk sosialisasi Komunikasi Politik |
| 2016 | Implementasi Tata Laksana Pedoman MC bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar |
| 2015 | Menuju Konsumen Sehat dan Cerdas 2016 |

KARYA BUKU

| Tahun | Judul Buku | Penerbit |
|-------|--|--------------------------------|
| 2020 | Adaptasi dan Mitigasi Bencana (chapter book) | Unpad Press |
| 2019 | Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kedua (chapter book) | Penerbit Desanta Muliavisitama |
| 2019 | It's Me (antologi) | Ellunar Publisher Books4care |
| 2019 | Yang Paling Membuat Kita Bahagia (antologi) | Penerbit Khaira Bandung |

| | | |
|------|---|--------------------------------|
| 2019 | Tidak Pernah ada yang Sia-Sia (antologi) | Penerbit Khaira Bandung |
| 2018 | Komunikasi Kontemporer “Dinamika Budaya, Jurnalisme Kehumasan” (chapter book) | Literasi Bangsa Purwokerto |
| 2018 | Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kesatu | Penerbit Desanta Muliavisitama |
| 2017 | Komunikasi, Media dan New Media dalam Pembangunan Daerah (chapter book) | Buku Litera Yogyakarta |

PENGHARGAAN (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

| Tahun | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan |
|-------|--|---|
| 2018 | Presenter/Penyaji Terbaik | Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto |
| 2017 | Penerbitan Karya Ilmiah Tahun 2016 dan 2017. | LPPM Universitas Bengkulu |
| 2016 | Pemakalah Terpilih | ISKI Pusat |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Bengkulu, 15 November 2021

Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
NIP. 19820930 200501 2 003

Lampiran 3.2. CV Anggota Peneliti

CURICULUM VITAE



| | |
|----------------------|---|
| Nama | Dr. Alfarabi, MA |
| NIP | 197909192006041027 |
| Pangkat/Golongan | Lektor/III/c |
| Jenis Kelamin | Laki-laki |
| Tempat/Tanggal Lahir | Lubuk Linggau, 19 September 1979 |
| Pendidikan Terakhir | S-3 Komunikasi Universitas Padjajaran |
| Pekerjaan | Dosen Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu |
| Alamat Rumah | Jl. WR. Supratman No.57 Bentiring Permai |
| Telepon | 085225074704 |

PENGALAMAN JABATAN

| Tahun | Jabatan |
|-------------------|---------------------------------------|
| 2019 s/d sekarang | Ketua Prodi D3 Jurnalistik Fisip Unib |
| 2018 s/d 2019 | Sekretaris UPM Fisip Unib |
| 2015 (6 bulan) | Ketua Prodi S1 Jurnalistik |

PENGALAMAN PENELITIAN

| Tahun | Kegiatan Penelitian |
|--------------|--|
| 2019 | Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga |
| 2019 | Kondisi Dan Pola Komunikasi Yang Mendukung Berkembangnya |

| | |
|------|--|
| | Potensi Radikalisme Di Provinsi Bengkulu |
| 2018 | Dominasi saluran komunikasi oleh elit lokal Melayu di Pekanbaru Riau (Penelitian Disertasi Doktor) |
| 2018 | Pengelolaan Wacana Identitas Etnik oleh Elit Melayu Riau |
| 2014 | Hambatan Komunikasi Pada Konflik Laten antara Pendatang dengan Etnik Lokal |
| 2013 | Karakteristik Konflik Laten antara Pendatang dengan Etnik Lokal |

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

| Tahun | Kegiatan |
|--------------|--|
| 2019 | Literasi Media pada Remaja Bengkulu dalam Mengantisipasi Terpaan Hoax |
| 2014 | Pelatihan penulisan kepada lembaga swadaya masyarakat di Kota Bengkulu |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, November 2021



Dr. Alfarabi, MA
NIP. 197909192006041027

Lampiran 3.3. CV Anggota Peneliti

CURICULUM VITAE



| | |
|----------------------|---|
| Nama | Muhammad Yahya Ayyash |
| Tempat/Tanggal Lahir | Margasakti, 5 Oktober 1999 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki |
| Agama | Islam |
| Alamat | Desa Margasakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara |
| No. Hp | 08221123003 |
| Email | mhmmdayyas@gmail.com |

RIWAYAT PENDIDIKAN

| | |
|------------------|--------------------------|
| TK | TKIT Baiturrahman |
| SD | SD Negeri 8 Padang Jaya |
| SMP | SMP Negeri 3 Padang Jaya |
| SMA | SMA Negeri 1 Padang Jaya |
| Perguruan Tinggi | Universitas Bengkulu |

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, 10 November 2021

Muhammad Yahya Ayyash
NPM. D1E017045

Lampiran 4. Surat Keterangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371
Laman : <http://www.unib.ac.id>. Email : lppm@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4278/UN30.15/PG/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP : 196306251987031002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

| NO | Nama | NIDN | Jabatan | Fakultas |
|----|--------------------------------------|------------|----------------|----------|
| 1 | Dr. LISA ADHRIANTI, S.Sos., M.Si. | 0030098201 | Ketua Peneliti | ISIP |
| 2 | Dr. ALFARABI, S.Sos., MA. | 0019097907 | Anggota | ISIP |

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian skema Penelitian Unggulan FISIP Tahun 2021 dengan judul "**Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Dampak Kerugian Daerah (Studi Kasus Pada Penanganan Bencana Spesifik di Kota Bengkulu oleh Pemerintah Daerah)**".

Jangka Waktu Penelitian : 5 Bulan

Tahun Pelaksanaan: Tahun 2021

Sumber Dana : DIPA Universitas Bengkulu

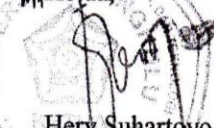
Jumlah Dana : Rp. 15.000.000,-

Penelitian tersebut telah diusulkan, dilaksanakan, dilaporkan dan didokumentasikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.

Bengkulu, 3 Desember 2021

Ketua,


Hery Suhartoyo
NIP 196306251987031002